

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING AYAM RAS KONSUMEN
RUMAHTANGGA DI WILAYAH PERKOTAAN SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**YULIA HENDRA
02164073**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING AYAM RAS
KONSUMEN RUMAHTANGGA DI WILAYAH
PERKOTAAN SUMATERA BARAT**

YULIA HENDRA, dibawah bimbingan
Dr.Ir. Jafrinur,MSP dan Jum'atri Yusri, S.Pt, M.Si
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pengaruh beberapa variabel yaitu harga daging ayam ras, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, dan harga barang lain terhadap konsumsi daging ayam ras rumahtangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat (2) nilai elastisitas permintaan daging ayam ras pada konsumen rumahtangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas daging ayam ras dengan memakai data mentah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk modul konsumsi tahun 2005 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Objek penelitian adalah rumahtangga yang mengonsumsi daging ayam ras wilayah perkotaan Sumatera Barat. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda, pendugaan parameter model menggunakan metoda kuadrat terkecil biasa (*Ordinary least square*) dengan bantuan program SPSS 12.0.

Hasil penelitian menunjukkan konsumsi daging ayam ras rumahtangga wilayah perkotaan Sumatera Barat secara agregat dipengaruhi oleh harga daging ayam ras, tingkat pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga. Sedangkan pada analisa secara konsumsi terhadap daging ayam ras pada rumahtangga pendapatan rendah dan tinggi dipengaruhi oleh harga daging ayam ras dan tingkat pendapatan rumahtangga. Dan pada rumahtangga pendapatan menengah dipengaruhi oleh harga daging ayam ras dan jumlah anggota rumahtangga. Secara agregat pada golongan pendapatan rendah, elastisitas harga bersifat inelastis, sedangkan pada rumahtangga golongan pendapatan menengah dan tinggi elastisitas harga bersifat elastis. Elastisitas pendapatan bersifat inelastis baik secara agregat maupun analisa secara agregasi pada semua golongan pendapatan. Demikian juga halnya dengan elastisitas jumlah anggota rumahtangga. Konsumsi daging ayam ras rumahtangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat tidak dipengaruhi oleh harga komoditas sumber protein hewani lainnya.

Kata Kunci : Elastisitas Permintaan, Daging Ayam Ras, Konsumen Rumahtangga

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang Ketahanan Pangan, mengamanatkan pemerintah dan masyarakat untuk bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan. Dalam hal ini Pemerintah perlu memberikan prioritas tinggi baik di tingkat pusat maupun daerah dalam upaya peningkatan Ketahanan Pangan terutama pangan hewani sebagai sumber gizi masyarakat di masa mendatang. Karena pangan sumber protein hewani merupakan bahan yang mensuplai asam amino esensial yang sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia.

Prinsip dasar kebijakan pembangunan yang merupakan rekomendasi Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2004, dimana kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia untuk hidup sehat, dinamis adalah berturut-turut 2000 kkal/kapita/hari dan 52 g/kap/hari. Dari 52 gram protein tersebut disarankan 6,2 gram berasal dari ternak. Konsumsi protein penduduk Sumbar masih di bawah tingkat yang disarankan dimana rata-rata pencapaian konsumsi protein baru sebesar 46,15 gram atau sekitar 88,75 % dari tingkat konsumsi yang disarankan (Badan Bimas Ketahanan Pangan, Sumbar 2005). Demikian juga halnya dengan tingkat konsumsi protein asal ternak masih dibawah tingkat yang direkomendasikan dimana tingkat konsumsi protein hewani asal ternak penduduk Sumbar tahun 2005 baru sebesar 4,947 g/kap/hari.

Dari total konsumsi sumber protein hewani asal ternak konsumsi daging memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 3,063 g/kap/hari atau sekitar 61,91 % dari total protein hewani. (Dinas Peternakan Sumbar, 2006).

Salah satu komoditas sumber protein hewani asal ternak adalah daging ayam ras. Menurut laporan Dinas Peternakan Sumbar tahun 2005, konsumsi penduduk Sumbar terhadap komoditas daging ayam ras terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 tingkat konsumsi daging ayam ras sebesar 0,728 kg/kap/tahun, pada tahun 2004 sudah mencapai 1,016 kg/kap/tahun. Peningkatan tingkat konsumsi terhadap daging ayam ras bisa disebabkan karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat, dimana pada tahun 1990 pendapatan perkapita penduduk Sumbar Rp 967.640,56 pada tahun 2000 meningkat menjadi Rp 5.423.666,93 di tahun 2004 sudah mencapai Rp 8.206.504,07 (BPS 2006).

Walaupun tingkat konsumsi daging ayam ras (kg/kap/th) di Sumbar mengalami peningkatan dari tahun 1995 ke 2004, namun selama 4 tahun terakhir tingkat konsumsi terhadap daging ayam ras terus mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai 2005, seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Konsumsi Daging Ayam Ras (gram/kap/hr) Di Sumatera Barat

Komoditas	2002	2003	2004	2005
Ayam ras	0,620	0,524	0,507	0,362

Sumber: Dinas Peternakan Sumbar, 2006

Dalam rangka mendorong pencapaian tingkat konsumsi protein hewani penduduk diperlukan berbagai informasi tentang perilaku konsumsi penduduk terhadap sumber protein hewani asal ternak khususnya terhadap daging ayam ras di Sumatera Barat. Karena naik turunnya konsumsi terhadap suatu komoditas ditentukan oleh banyak faktor sesuai dengan teori permintaan. Faktor tersebut

diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat, pendapatan rumahtangga, jumlah penduduk, citarasa masyarakat (Sukirno,1997). Berarti tingkat konsumsi terhadap daging ayam ras sangat ditentukan oleh kondisi harga daging ayam ras itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan dengan daging ayam ras, pendapatan rumahtangga, jumlah penduduk dan selera masyarakat terhadap daging ayam ras. Apabila kondisi faktor-faktor tersebut berubah tentunya jumlah konsumsi terhadap daging ayam ras akan mengalami perubahan. Dalam teori ekonomi tingkat perubahan konsumsi terhadap suatu barang yang disebabkan oleh berubahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dipelajari dengan konsep elastisitas.

Dari beberapa hasil penelitian tentang pola permintaan dilaporkan bahwa daerah tempat tinggal mempunyai pengaruh yang cukup kuat, dimana terjadi perbedaan pada perilaku konsumsi antara penduduk wilayah perkotaan dan perdesaan. Demikian juga dengan pendapat Badan Pusat Statistik, sehingga pada Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang bertujuan melihat tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pola konsumsi, sampel dibedakan berdasarkan wilayah Perkotaan dan Perdesaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas dilakukan penelitian mengenai **“Elastisitas Permintaan Daging Ayam Ras Konsumen Rumahtangga di Wilayah Perkotaan Sumatera Barat”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan :

1. Permintaan terhadap daging ayam ras di wilayah perkotaan Sumatera Barat dipengaruhi oleh:

a. Secara agregat di pengaruhi oleh harga daging ayam ras itu sendiri, pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga.

b. Secara agregasi

Pada strata pendapatan rendah di pengaruhi oleh harga daging ayam ras itu sendiri dan pendapatan rumahtangga. Pada strata pendapatan menengah di pengaruhi oleh harga daging ayam ras itu sendiri dan jumlah anggota rumahtangga. Pada strata pendapatan tinggi dipengaruhi oleh harga daging ayam ras itu sendiri dan pendapatan rumahtangga.

2. Elastisitas permintaan daging ayam ras rumahtangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat sebagai berikut:

a. Secara agregat dan golongan pendapatan rendah, elastisitas harga bersifat inelastis, sedangkan pada rumahtangga golongan pendapatan menengah dan tinggi elastisitas harga bersifat elastis.

b. Elastisitas pendapatan bersifat inelastis baik secara agregat maupun analisa secara agregasi pada semua golongan pendapatan.

c. Elastisitas jumlah anggota rumahtangga bersifat inelastis.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. 2003. Analisis permintaan daging ayam broiler pedagang ayam goreng warung tenda di DKI Jakarta. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2005. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat. Hasil Susenas. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Dewi, L. 2000. Analisis permintaan daging sapi dan kerbau oleh pedagang sate di wilayah kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat 2005. Database Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2006. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika suatu Pendekatan Aplikatif. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gudjarati, D. dan A. Zain. 1997. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halimi. 2001. Analisis peluang pasar daging sapi di Propinsi Sumatera Barat tahun 2002-2006. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hidayat, S. 2002. Analisis permintaan konsumen keluarga terhadap telur ayam ras di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ilham, N, S. Hastuti dan J.K. Karyasa, 2002. Penduga parameter dan elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia. Jurnal Agroekonomi. Volume 20 nomor 2 Oktober 2002.
- Jafrinur. 2006. Perilaku konsumen rumahtangga dalam mengonsumsi daging, Kasus Propinsi Sumatera Barat. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.